

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi adalah tanaman keras sejak pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia, yang mempengaruhi nilai ekonomi yang cukup tinggi untuk memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri. Perkebunan kopi diusahakan oleh Perusahaan Pemerintah sebagai warisan Pemerintah Hindia Belanda dan Perusahaan Swasta, dan kopi rakyat mempunyai lahan lebih luas dibanding Perusahaan Negara atau PTPN dan Perusahaan Swasta. Indonesia mengekspor kopi sekitar 49% dari produksi nasional, dan pengembangan kopi juga perlu dipercepat seiring dengan perubahan era digital. Hal ini bisa direalisasikan salah satunya dengan adanya penguatan kelembagaan dan keterlibatan generasi muda untuk meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah, dan daya saing komoditas perkebunan. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/pentingnya-regenerasi-petani-kenalkan-kopi-sejak-dini/2023>.

Jawa Timur merupakan salah satu produsen besar komoditas kopi Indonesia yaitu dengan produksi sebesar 45.278 ton pada tahun 2020. Selain itu, produktivitas kopi di Jawa Timur juga cukup stabil. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menjadi penyumbang produksi kopi adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memproduksi kopi sebanyak 11.758 ton dengan areal tanam seluas 18.318 ha. Menurut data Badan Pusat Statistik Jember, dari total 31 kecamatan di Kabupaten Jember terdapat 18 kecamatan yang tidak memproduksi tanaman kopi, sedangkan sisanya 13 kecamatan memproduksi kopi dengan hasil yang bervariasi mulai dari 0,018 ton hingga 78,858 ton. Kecamatan Silo menjadi daerah dengan luasan areal perkebunan kopi terbesar di Jember. Luasannya mencapai 40 persen dari total seluruh areal kopi di Jember

Dengan dideklarasikannya Jember sebagai Pusat Kopi Robusta terbaik se Indonesia, seharusnya kopi dari Kabupaten Jember sudah mampu bersaing di tingkat nasional, terutama dari sisi cita rasa kopi yang pada akhirnya akan dikenal oleh pecinta kopi di tingkat nasional maupun dunia. Bupati Jember menginginkan produksi kopi di Jember mulai dari hulu sampai hilir bisa tuntas di Jember.

Artinya, produksi kopi dari hulu sampai hilir dapat dilakukan di Jember. Maka sangatlah penting para petani kopi terus dididik dengan ilmu-ilmu baru. Seperti memanen kopi yang sudah merah saja. Kemudian, mengolah sendiri kopi menjadi produk sekunder yang bernilai tinggi yang otomatis akan menaikkan nilai jual kopi lokal Jember. <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/791124927/terus-maksimalkan-ekspor-kopi-jember>. Tetapi kenyataannya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember pada bulan Maret 2024 mencapai 224,77 ribu jiwa atau 9.01 % dan sebagian berada di daerah penghasil kopi seperti Kecamatan Bangsalsari, Kecamatan Ledokombo, Kecamatan Mumbulsari dan Kecamatan Panti yang diduga disebabkan kurang berfungsinya kelembagaan kelompok tani, sehingga tujuan dari kelembagaan petani kopi untuk kesejahteraan anggota tidak tercapai.

Berita tentang rendahnya kesejahteraan petani dan ketergantungan petani dapat dilihat di situs berita online JATIMTIMES dengan judul berita Tingkatkan Kesejahteraan Petani Kopi, Pemkab Jember Gandeng MAKI Gelar Coffee and Trade Festival pada tahun 2024. Berita ini menyoroti ketergantungan petani kopi terhadap tengkulak yang sudah lama berlangsung, sehingga efeknya petani kopi mendapatkan harga jual yang kurang maksimal yang berdampak pada kesejahteraan. <https://www.jatimtimes.com/baca/313000/20240527/124500/tingkatkan-kesejahteraan-petani-kopi-pemkab-jember-gandeng-maki-gelar-coffee-and-trade-fest-2024>

Ketidakberdayaan petani kopi juga dapat dilihat pada pemberitaan media online di Kompasiana.com tahun 2021 dengan judul Produksi dan Pemasaran Kopi Kabupaten Jember, akibat sistem perdagangan dalam negeri yang menganut sistem pasar bebas (free market) melalui berbagai saluran pemasaran (marketing channels) yang kurang menguntungkan bagi petani kopi. Sistem perdagangan kopi di dalam negeri tidak dapat dibatasi oleh wilayah administratif sehingga menyebabkan terjadinya migrasi berbagai jenis kopi antar daerah, kabupaten maupun propinsi. Kondisi demikian dapat menyebabkan penurunan kualitas kopi di suatu wilayah tertentu, sehingga menyebabkan rendahnya harga kopi.

<https://www.kompasiana.com/nisakhumairo/6073bcdad541df6d77274bd2/produksi-dan-pemasaran-kopi-kabupaten-jember>

Berita tentang tidak maksimalnya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah diduga merupakan indikasi kurang berfungsinya kelompok petani kopi, hal tersebut dapat dibuktikan dari liputan beritajatim.com tahun 2023 yang memberitakan bahwa dari 1.723 kelompok tani di Kabupaten Jember, Jawa Timur, hanya ada 83 kelompok yang membuat dan memakai pupuk organik. Padahal Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Jember sudah melakukan pelatihan. <https://beritajatim.com/dari-1-723-kelompok-tani-di-jember-hanya-83-kelompok-yang-bikin-pupuk-organik>

Kelompok Petani Kopi yang mengolah potensi kopi lokal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kelompok petani kopi menjadi lebih mandiri sebagai sebuah lembaga. Rendahnya peran kelompok tani dalam berbagai program pengembangan usaha tani yang dilakukan pemerintah di Indonesia, disebabkan masih rendahnya tingkat kapasitas kelembagaan kelompok tani yang menyebabkan kapasitas petani rendah (kapasitas manajerial, teknis dan sosial), daya tawar petani cenderung lemah, akses permodalan dan informasi yang masih terbatas, tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya kesejahteraan petani di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya pertanian adalah masalah kapasitas kelembagaan kelompok petani kopi, yaitu rendahnya kemampuan kelompok tani melaksanakan fungsi dan peran untuk mencapai tujuan kesejahteraan anggotanya. (Syahyuti, Anantanyu, & Saepudin, 2017)

Kabupaten Jember disebut sebagai salah satu produsen kopi terbesar, karena dari segi geografis memiliki kesuburan tanah yang stabil dan cocok untuk ditanami kopi. Dengan potensi tersebut seharusnya petani kopi di Jember menjadi sejahtera. Tetapi kenyataannya seperti pada beberapa liputan berita di atas masih banyak petani kopi di Jember yang belum sejahtera akibat ketergantungan kepada pasar dan kegiatan pelatihan yang tidak berkelanjutan, diduga akibat tidak berjalannya fungsi kelompok. Kesadaran mengenai fungsi kelompok petani pengembang kopi hulu hilir perlu diwujudkan dalam pendekatan program petani

khususnya di bidang kopi dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi petani kopi, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa di terdapat Kelompok Petani Kopi pengembang kopi hulu hilir pada 11 kecamatan dan 16 desa dengan potensi perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Jember.

Tabel 1.1  
Data Kelompok Petani Kopi Pengembang usaha kopi hulu hilir di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	KPK	Desa	Produk	Kegiatan
1.	Silo	1.HAMKA Puncak Jaya 2.Sepuran Tani	Desa Karangharjo  Desa Sumberjati	Kopi Hamka ,  Kopi Javanise	Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk, ,
2.	Ledokombo	1.Petani Putri 2.Wana Asri	Ds. Sumberbulus Ds.Sumbersalak	Green Bean Gren Bean	Bududaya, Paska Panen,  Bududaya, Paska Panen,
3.	Sumberjam be	Santoso	Ds. Sumberpakem	Gren Bean.	Bududaya, Paska Panen,
4	Mayang	Sumbermak mur	Ds. Seputih	Gren Bean	Bududaya, Paska Panen,
5	Jelbuk	Sukma Elang Arum Sukmo	Ds. Panduman	Kopi Bedhag , kopi Arum Sukmo	Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk
6	Panti	Kelompok Danci Kemiri	Ds. Kemiri	Kopi Surabrata	Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk
7	Sukorambi	1. Sumber Kembang  2. Java Rengganis	Desa Karangpring  Ds. Klungkung	Kopi Durjo  Kopi RKB	Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk  Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk
8.	Bangsalsari	Banjarsari	Ds.Krajan Banjarsari	Gren Bean	Bududaya, Paska Panen,
9	Tanggul	1.Petani Argopuro Kramat  2. Aneka Jaya	Ds. Kramat  Ds. Darungan	Kopi Rustic  Gren Bean	Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk  Bududaya, Paska Panen,
10	Mumbulsari	Petani Mandigu	Ds. Mandigu	Gren Bean	Bududaya, Paska Panen,
11	Tempurejo	1. Wana Kitri  2. Petani Kopi Gunungja ran	Ds.Curahtakir  Ds Dadapan	Gren Bean  Kopi P Yon	Bududaya, Paska Panen,  Bududaya, Paska Panen,GB Roasting,Kopi RB, Kopi Bubuk

Sumber : Data Primer 2024

Data ini diperoleh dengan cara melakukan kegiatan pra survey yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik singkat Kelompok Petani Kopi (KPK) di Kabupaten Jember. Kegiatan survey dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2024 di 11 Kecamatan penghasil kopi secara wawancara kepada Ketua Asosiasi Petani Kopi Jember dan Kelompok Petani Kopi yang sudah memiliki produk kopi hulu hilir. Berdasarkan produk yang dikembangkan di masing masing Kelompok Petani Kopi yang sudah melakukan kegiatan kopi hulu hilir. Sebanyak 11 Kelompok Petani Kopi menghasilkan produk kopi sampai dengan Green Bean dan 9 Kelompok Petani Kopi di 7 kecamatan sudah menghasilkan kopi Green Bean sampai dengan kopi bubuk yang sesuai dengan potensi kopi lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Kelompok Petani Kopi (KPK) yang sudah menerapkan pola tani hulu hilir untuk meningkatkan potensi lokal antara lain Kelompok Hamka dan Sepuran Tani dari Kecamatan Silo, Kelompok Arum Sukmo dan Sukma Elang Kecamatan Jelbuk, Kelompok Danci Kecamatan Panti, kelompok Sumberkembang kecamatan Sukorambi, Kelompok Java Rengganis di kecamatan Sukorambi, kelompok petani kopi Kramat kecamatan Tanggul dan Kelompok Petani Kopi Gunung Jaran Kecamatan Tempurejo.

KPK HAMKA Puncak Jaya merupakan kelompok petani kopi yang terletak di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo, Produk utamanya adalah jenis kopi robusta dan sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand kopi Hamka, ditempat rumah produksinya juga sudah tersedia kafe dengan nama Kafe Hamka.

KPK Sepuran Tani terletak di Desa Sumberjati Kecamatan Silo, Produk utamanya adalah jenis kopi robusta dan sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand kopi Javanise Coffee, ditempat rumah produksinya juga sudah tersedia sarana edukasi kebun kopi.

KPK Arum Sukmo terletak di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Produk utamanya adalah jenis kopi arabika, robusta dan liberika, sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand kopi Arum Sukmo, ditempat rumah

produksinya sudah tersedia sarana edukasi kopi hulu hilir, mulai kebun kopi sampai dengan industri pengolahan kopi.

KPK Sukma Elang terletak di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Produk utamanya adalah jenis kopi arabika, robusta dan liberika, sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand kopi Bedhag Kopi, ditempat rumah produksinya sudah tersedia sarana edukasi kopi hulu hilir, mulai kebun kopi sampai dengan industri pengolahan kopi.

KPK Danci terletak di Desa Danci Kecamatan Panti, Produk utamanya adalah jenis kopi arabika dan robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Surabrata Coffee.

KPK Sumberkembang terletak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Produk utamanya adalah jenis kopi arabika dan robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Casim Coffee.

KPK Java Rengganis terletak di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi, Produk utamanya adalah jenis kopi arabika dan robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) ditempat rumah produksinya sudah tersedia kafe.

KPK Kramat terletak di Desa Keramat Kecamatan Tanggul, Produk utamanya adalah jenis kopi arabika dan robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Rustic Coffee.

KPK Gunung Jaran terletak di Desa Mulyorejo Kecamatan Tempurejo, Produk utamanya adalah jenis robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Pak Yon Coffee. Sudah memiliki kafe dengan nama kedai kopi pak Yon.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kapasitas kelembagaan kelompok tani dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usaha tani kopi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk para pengambil kebijakan, yaitu Pemerintah Kabupaten Jember dalam pengembangan usaha tani kopi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi motivasi, kegiatan pelatihan, fungsi kelompok dan kapasitas kelembagaan petani kopi hulu hilir di Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi, kegiatan pelatihan dan fungsi kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan petani kopi hulu hilir di Kabupaten Jember ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendiskripsikan kondisi motivasi, kegiatan pelatihan, fungsi kelompok dan kapasitas kelembagaan kelompok petani kopi hulu hilir di Kabupaten Jember
2. Menganalisis pengaruh motivasi, kegiatan pelatihan dan fungsi kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan petani kopi hulu hilir di Kabupaten Jember .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bentuk pengaplikasian berbagai ilmu yang diperoleh selama kuliah
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam pemberdayaan Kelompok Petani Kopi (KPK) yang ada di Kabupaten Jember.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan literature penelitian selanjutnya.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan mengambil lokasi di 9 Kelompok Petani Kopi (KPK) yang memiliki kegiatan pengolahan potensi kopi lokal secara hulu hilir dan berada pada daerah sentra bahan baku produk kopi yang diolah dan dipasarkan dalam bentuk sekundernya antara lain kopi sangrai, kopi bubuk, kopi cepat saji dan beberapa produk turunan lainnya

1. KPK Kopi HAMKA Puncak Jaya merupakan KPK yang terletak di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo, Memproduksi kopi bubuk robusta dengan brand kopi hamka
2. KPK Sepuran Tani terletak di Desa Sumberjati Kecamatan Silo, memproduksi kopi bubuk robusta dengan brand kopi Javanise Coffee
3. KPK Arum Sukmo terletak di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Memproduksi bubuk kopi arabika dan robusta dengan brand kopi Arum Sukmo
4. KPK Sukma Elang terletak di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Memproduksi bubuk kopi arabika, robusta dan liberika, dengan brand kopi Bedhag Coffee
5. KPK Danci terletak di Desa Danci Kecamatan Panti, Produk utamanya kopi bubuk adalah jenis kopi arabika dan robusta dengan brand Surabrata Coffee.
6. KPK Sumberkembang terletak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Produk utamanya adalah kopi bubuk jenis kopi arabika dan robusta dengan brand Casim Coffee.
7. KPK Java Rengganis terletak di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi, Produk utamanya adalah kopi bubuk jenis kopi arabika dan robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Rumah Kopi Banjarsengon (RKB)
8. KPK Kramat terletak di Desa Keramat Kecamatan Tanggul, Produk utamanya adalah kopi bubuk jenis kopi arabika dan robusta , sudah berupa produk kopi sangrai dan kopi bubuk dengan brand Rustic Coffee.



9. KPK Gunung Jaran terletak di Desa Mulyorejo Kecamatan Tempurejo, Produk utamanya adalah kopi bubuk jenis robusta dengan brand Pak Yon Coffee.

Beberapa aspek yang dikaji adalah faktor motivasi dan kegiatan pelatihan pertanian kopi serta fungsi Kelompok Petani Kopi yang mempengaruhi kapasitas kelembagaan Kelompok Petani Kopi baik secara langsung maupun tidak langsung